
**PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KEBIDANAN TERHADAP DETEksi
DINI TUMOR PAYUDARA DENGAN PERILAKU PERIKSA PAYUDARA SENDIRI
DI POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR**

*Knowledge and Attitudes of Midwifery Students Towards Early Detection of Breast Tumors
by Breast Self-Examination Behavior at the Health Ministry Polytechnic Makassar*

Marhaeni¹, Ros Rahmawati², Maria Sonda³

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

Koresponden Author: mariasonda@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan pembunuh utama wanita baik secara global maupun regional. dengan 60% dari kasus tersebut terjadi di negara berkembang, terkadang ditemukan setelah gejala muncul, bahkan banyak pula penderita penyakit tersebut tidak menunjukkan gejala. itulah perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dalam deteksi dini penyakit tersebut, skrining kanker payudara secara teratur sangat penting, melalui periksa payudara sendiri. Meskipun etiologinya tidak diketahui secara pasti, banyak faktor risiko yang mungkin mempengaruhi perkembangan penyakit ini termasuk genetik, hormonal, lingkungan, faktor sosiobiologis dan fisiologis. Menemukan kanker payudara sejak dini dan mendapatkan pengobatan kanker yang canggih adalah dua strategi yang paling penting untuk mencegah kematian akibat kanker payudara, karena menemukan lebih awal. Pengetahuan yang cukup dan sikap positif menjadi strategi penting bagi setiap wanita terutama sejak dari remaja sangat penting dalam pencegahannya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengetahuan dan sikap mahasiswa Kebidanan terhadap deteksi dini tumor payudara dengan SADARI, menggunakan *survey Cross Sectional Study* terhadap 44 subyek yang ditarik secara *simple random sampling*. Hasil penelitian disimpulkan hubungan yang signifikan pengetahuan dengan nilai $p=0,002$, demikian pula sikap mahasiswa dengan nilai $p=0,001 < 0,05$ terhadap perilaku SADARI dalam deteksi dini tumor Payudara. Disarankan perlunya periksa payudara sendiri bagi setiap wanita minimal satu kali setiap bulan dalam upaya pencegahan penyakit tersebut.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap dan perilaku SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is the leading killer of women both globally and regionally. with 60% of these cases occurring in developing countries, it is sometimes discovered after symptoms appear, and many sufferers of the disease are even asymptomatic. that is the need to increase public awareness in early detection of the disease, regular breast cancer screening is very important, through breast self-examination. Although the etiology is not known with certainty, many risk factors may influence the development of this disease including genetic, hormonal, environmental, sociobiological and physiological factors. Finding breast cancer early and getting advanced cancer treatment are two of the most important strategies for preventing death from breast cancer, because finding it early. Sufficient knowledge and a positive attitude is an important strategy for every woman, especially since she was a teenager, is very important in preventing it. This study aims to identify the knowledge and attitudes of midwifery students towards early detection of breast tumors with BSE, using a Cross Sectional Studysurvey of 44 subjects drawn by simple random sampling. The results of the study concluded that there was a significant relationship between knowledge and $p = 0.002$, as well as student attitudes with $p = 0.001 < 0.05$ towards BSE behavior in early detection of breast tumors. It is recommended that every woman check her own breasts at least once a month in an effort to prevent this disease.

Keywords: Knowledge, attitude and behavior of BSE

© 2023 Jurnal Kesehatan Luwu Raya



Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: ---

p-ISSN : 2356-198X

e-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan pembunuh utama wanita baik secara global maupun regional. Angka perkiraan kasus baru setiap tahun meningkat dari 10 juta pada tahun 2002 menjadi 15 juta pada tahun 2025 atau rerata 385 pertahunnya, dengan 60% dari kasus tersebut terjadi di negara berkembang (American Cancer Society, 2022).

Selama beberapa dekade terakhir, risiko perkembangan kanker payudara telah meningkat baik di negara industri maupun negara berkembang sebesar 1%–2% per tahun. Kanker payudara mewakili 10% dari semua kanker yang didiagnosis di seluruh dunia setiap tahunnya dan merupakan 22% dari semua kanker baru pada wanita pada tahun 2000. Insiden kanker payudara pada wanita di negara berpenghasilan tinggi di 2000 setidaknya dua kali lipat dari kanker lainnya, mirip dengan kejadian kanker serviks di negara berpenghasilan rendah, atau risiko kanker payudara di daerah berpenghasilan rendah sub-Sahara Afrika dan di Asia, termasuk Jepang di mana kemungkinan kanker payudara berkembang pada usia 75 adalah sepertiga dari negara-negara berpenghasilan tinggi lainnya (Roder *et al.*, 2021).

Penyakit kanker payudara terkadang ditemukan setelah gejala muncul, namun banyak pula wanita yang menderita penyakit tersebut tidak menunjukkan gejala. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan kanker payudara baru diketahui pada stadium dua dan tiga, itulah perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dalam deteksi secara dini penyakit tersebut, skrining kanker payudara secara teratur sangat penting. Di negara-negara berkembang secara nasional program deteksi kanker payudara menjadi elemen kunci, mengingat bahwa secara umum kanker merupakan faktor penting dalam beban global penyakit (Khatib, 2006)

Meskipun etiologi kanker payudara tidak diketahui secara pasti, banyak faktor risiko yang mungkin mempengaruhi perkembangan penyakit ini termasuk genetik, hormonal, lingkungan, faktor sosiobiologis dan fisiologis. dengan angka kematian akibat kanker payudara sedikit

menurun. Peneliti percaya bahwa perubahan gaya hidup dan kemajuan teknologi, terutama dalam deteksi dan langkah-langkah terapeutik, sebagian bertanggung jawab atas penurunan ini (Smith, Cokkinides and Eyer, 2006; Meilina and Aristi, 2021).

Menemukan kanker payudara sejak dini dan mendapatkan pengobatan kanker yang canggih adalah dua di antaranya strategi yang paling penting untuk mencegah kematian akibat kanker payudara, karena menemukan lebih awal, ketika masih kecil dan belum menyebar, lebih mudah diobati dengan sukses, dan tes skrining secara rutin adalah cara yang paling dapat diandalkan untuk menemukan kanker payudara sejak dini (Kösters and Götzsche, 2003; Smith, Cokkinides and Eyer, 2006; Pan American Health Organization, 2016).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu upaya untuk mengetahui adanya kelainan yang abnormal pada payudara wanita. Kelainan ini dapat berupa massa atau nodus yang disebut dengan tumor (American Cancer Society, 2016; Asmalinda *et al.*, 2022). Salah satu jenis tumor yang lebih sering didiagnosa pada wanita muda ialah tumor jinak atau biasa disebut *Fibroadenoma Mammaria yang disingkat dengan ‘FAM’* (Lina, 2015).

Data dari *New South Wales (NSW) Breast Cancer Institute*, menyatakan bahwa fibroadenoma umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun dan kurang dari 5% yang terjadi pada usia di atas 50 tahun. Berdasarkan hasil Laboratorium Histopatologi di Yaman melaporkan bahwa dari seluruh kasus tumor jinak (79,9%), *fibroadenoma mammae* (FAM) merupakan tumor jinak yang paling banyak terjadi (30,0%) yang terjadi pada usia rata-rata 22 tahun (Lina, 2015).

Di Indonesia diperkirakan lebih dari 9% seluruh wanita di Indonesia mengalami tumor jinak yang terjadi pada wanita dengan umur antara 15 dan 25 tahun, telah dilakukan pemeriksaan pada 1.925.943 wanita, 4.030 orang diantaranya terkena tumor payudara sedangkan 611 orang dicurigai kanker payudara,

sementara di Sulawesi Selatan telah dilakukan pemeriksaan pada 31.718 wanita, 301 orang diantaranya menderita tumor payudara (Kemenkes.RI, 2016).

Menurut *American Cancer Society* (ACS), wanita usia 20 tahun atau lebih seharusnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan untuk dapat mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan pada payudara dan segera mendapatkan penanganan yang tepat agar tidak menjadi keganasan (Media, 2010; American Cancer Society, 2022).

Data Profil Penyakit Tidak Menular (2016) tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, 46,3% pernah melakukan SADARI (Kemenkes RI, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Dinnia dkk (2016) juga menemukan kesadaran wanita untuk melakukan SADARI masih rendah yaitu sekitar 25%-30%. Hal tersebut disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya SADARI (Olfah and Mendri, 2013; American Cancer Society, 2016; Herman and Hinga, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wulansari *et al.*, (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI mahasiswa, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI Mahasiswa Fakultas Kependidikan dan Keguruan Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian yang dilakukan oleh Triana, Aulia and Handayani (2023), juga menyimpulkan, bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku SADARI pada mahasiswa Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia..

Selama bertahun-tahun, Breast-Self Examination (BSE) telah menjadi bidang utama minat banyak peneliti. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada 10 mahasiswa kebidanan Poltekkes Makassar, didapatkan bahwa dari 10 orang hanya 2 orang yang melakukan SADARI. Uraian tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengidentifikasi Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kebidanan

terhadap Deteksi dini Tumor Payudara dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Poltekkes Makassar”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey analitik* dengan rancangan *Cross Sectional Study*, dimana data berkaitan dengan faktor eksposur yang merupakan variabel independen dan faktor efek sebagai variabel dependen dikumpulkan dan diobservasi secara simultan pada waktu yang sama untuk membuktikan hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa poltekkes Makassar terhadap deteksi dini tumor payudara dengan perilaku periksa payudara sendiri di Poltekkes Kemenkes Makassar (Noor, 2017).

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun dengan mengacu pada uraian definisi operasional variabel penelitian yang sebelumnya telah diuji coba pada subyek dengan ciri yang sama di kelas lain, kemudian disebarluaskan kepada responden untuk diisi sebagaimana mestinya.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *“Simple random Sampling”*. dari mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yakni mahasiswa aktif Poltekkes Kemenkes Makassar yang tidak memiliki riwayat kanker payudara dan bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2023, dimana data yang diperoleh kemudian diolah secara elektronik menggunakan perangkat lunak dengan sistem computer dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan presentasi untuk karakteristik yang mendukung variabel yang diteliti, dan analisis bivariate menggunakan *“test chi-square”* sebagai dasar pembuktian hubungan antar variabel pada Confidence interval (CL 0,95) *signifikansi level* (alfa = 0,05) sebagaimana yang diuraikan pada halaman berikut ini.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dimaksudkan untuk melihat karakteristik dari variabel penelitian ini, dengan harapan dapat diperoleh informasi tentang gambaran dari karakter tersebut melalui distribusi frekuensi dan perentase, sebagaimana ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 1:Distribusi frekuensi pengetahuan,Sikap dan Perilaku Mahasiswa Kebidanan terhadap deteksi dini tumor payu- dara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar Tahun

2022		
Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	41	93,2
Kurang	3	6,8
Sikap		
Perilaku	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	39	88,6
Kurang	5	11,4
Total	44	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Data pada tabel 1 menunjukkan pengetahuan mahasiswa kebidanan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri tahun 2022 dari 44 responden diperoleh data bahwa 41 responden (93,2%) yang berpengetahuan baik tentang perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri dan hanya 3 responden (6,8%) yang berpengetahuan kurang tentang perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri.

Sikap yang ditunjukkan mahasiswa kebidanan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri terdapat 39 responden (88,6%) yang bersikap baik terhadap perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri dan 5 responden (11,4%) yang bersikap kurang terhadap perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri.

Perilaku deteksi dini tumor payudara melalui SADARI di Poltekkes Makassar tahun 2012 dari 44 responden, sebanyak 38

(86,4%) yang menunjukkan perilaku baik, selebihnya yakni 6 responden (13,6%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar menggunakan uji statistic *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ atau interval kepercayaan ($CL=095$) yang hasilnya ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 2 :Analisis hubungan pengetahuan mahasiswa kebidanan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar

Pengetahuan	Perilaku SADARI		Jumlah	
	Baik		Kurang	
	n	%	n	%
Baik	38	86,4	3	6,8
Kurang	0	0,0	3	6,8
Jumlah	38	86,4	6	13,6
p value	0.002 (phi value = 0,681)			

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil analisis secara bivariat menunjukkan hubungan pengetahuan mahasiswa kebidanan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui SADARI di Poltekkes Makassar dari 44 responden, terdapat 38 (86,4%) responden yang pengetahuannya baik dengan perilaku Sadari baik, sementara 3 responden (6,8%) yang berpengetahuan baik namun perilaku terhadap SADARI masih kurang, sementara dari 6 responden (13,6%) yang termasuk perilaku masih kurang terhadap SADARI, terdapat 3 responden (6,8%) yang berpengetahuan kurang serta berperilaku kurang.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p=0,002 < \alpha=0,05$ maka hipotesis penelitian (H_0) ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar tahun 2022, jika melihat kekuatan hubungan antara variabel tersebut dengan nilai koefisien ϕ (μ) = (0,681) yang berarti bahwa hubungan antar variabel tersebut

cukup kuat yaitu sebesar (68,1%).

Tabel 3:Analisis hubungan sikap mahasiswa kebidanan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar

Sikap	Perilaku SADARI		Jumlah	
	Baik		Kurang	
	n	%	n	%
Baik	37	84,1	2	4,5
Kurang	1	2,3	4	9,1
Jumlah	38	86,4	6	13,6
p value	0.001 (phi value = 0,692)			

Sumber: Data Primer, 2019

Data pada tabel 3 diatas menunjukkan hubungan sikap mahasiswa dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar dari 44 responden ada 37 responden (84,1%) yang bersikap baik dan berperilaku baik, 2 responden (4,5%) yang bersikap baik dan berperilaku kurang, 1 responden (2,3%) yang bersikap kurang dan berperilaku baik, 4 responden (9,1%) yang bersikap kurang dan berperilaku kurang.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$ sehingga hipotesis penelitian (H_0) ditolak, artinya terdapat hubungan antara sikap mahasiswa kebidanan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar tahun 2022. Untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel tersebut diperoleh nilai koefisien ϕ (μ) = (0,692) yang berarti bahwa hubungan antar variabel tersebut cukup yaitu sebesar (69,2%).

PEMBAHASAN

Pusat perhatian dalam penelitian ini adalah hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar.

1. Hubungan pengetahuan mahasiswa kebidanan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan

terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni

indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010, 2014).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan berperilaku baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan responden yaitu mahasiswa kebidanan yang telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang SADARI sehingga lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ronasyari, 2019; Yuslana, Marsia and Sulistyawati, 2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman dan usia.

Menurut Bambang, 2008, bahwa pengetahuan merupakan *justified true belief*. Seorang individu membenarkan kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan hasil observasinya. Hasil pengetahuannya tersebut akan menjadidasar bagi tindakannya (Wulandari, 2017).

Pada penelitian ini juga masih terdapat responden berpengetahuan baik tetapi berperilaku kurang terhadap SADARI. Hal ini dikarenakan responden tersebut merasa malas dan kurang memperhatikan cara melakukan SADARI yang benar. Menurut Reeder dan Koniak, ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak rutin melakukan SADARI atau bahkan menghindarinya adalah rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak beresiko, malu, tidak tahu cara/tekniknya, merasa tidak perlu setelah menopause, lupa dan tabu.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p=0,002 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_0) ditolak yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Makassar.

Early Detection and Diagnosis American

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Wulandari dan Suci Musvita Ayu (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri(SADARI) pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan provinsi Jawa Barat, menurutnya bahwa semakin banyak yang diketahui tentang SADARI manfaat dan akibatnya, kecenderungannya untuk melakukan hal tersebut semakin tinggi.

2. Hubungan sikap mahasiswa kebidanan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar.

Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Lestari, 2014).

Data yang ditunjukkan pada tabel 3 terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dan berperilaku baik terhadap SADARI. Hal ini dikarenakan semakin baik sikap responden tentang SADARI maka semakin besar kecenderungan responden untuk melakukan SADARI. Penelitian ini sejalan dengan teori Azwar (2013) bahwa sikap seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi tindakannya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi sikap negatifnya justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Pada penelitian ini juga masih terdapat responden bersikap baik tetapi berperilaku kurang terhadap SADARI. Hal dikarenakan rasa malas untuk melakukannya dan adanya presepsi yang salah tentang SADARI. Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2010, 2014) , bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak

dan bukan merupakan pelaksanaan suatu motif tertentu. Sikap merupakan “predisposisi” suatu tindakan atau perilaku.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$ dengan demikian hipotesis penelitian (H_0) ditolak artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Triana, Aulia and Handayani (2023), bahwa sikap dan perilaku SADARI pada mahasiswa Akbid tingkat I STIKes YPIB Majalengka merupakan dua mata pisau yang saling berkaitan satu sama lain, dalam arti bahwa sikap yang baik dan positif terhadap sesuatu, dalam hal ini sikap terhadap SADARI dalam upaya deteksi dini tumor payudara dengan metode SADARI merupakan hal yang sangat penting, hal ini juga dipertegas dengan *American Cancer Society* (ACS), wanita usia 20 tahun atau lebih seharusnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan untuk dapat mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan pada payudara dan segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat (Media, 2010; American Cancer Society, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, demikian pula sikap mahasiswa kebidanan dengan perilaku deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di Poltekkes. Berdasar atas pembuktian dan kesimpulan tersebut, di sarankan perlunya bagi petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya periksa payudara sendiri (SADARI) secara teratur dan berkesinambungan minimal satu kali sebulan sebagai salah satu strategi dalam deteksi dini tumor payudara sehingga kecenderungan yang mengarah pada terjadinya kanker payudara dapat dicegah, baik kepada wanita pada umumnya dan terkhusus kepada remaja putri di Poltekkes Kemenkes Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

American Cancer Society (2016) „Breast Cancer Cancer Society Recommendations for the Early Detection of Breast Cancer“, American Cancer Society, pp. 1–55. Available at: <https://www.cancer.org/>

- content/dam/CRC/PDF/Public/8579.00.pdf
- American Cancer Society (2022) „Breast Cancer Early Detection and Diagnosis“, Cancer.org, pp. 1–55. Available at: <https://www.cancer.org/content/dam/CRC/PDF/Public/8579.00.pdf>.
- Asmalinda, W. et al. (2022) „Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) (Early Detection of Breast Cancer Using Breast Self-Examination)“, Jurnal Abdi Kemas, 4(1), pp. 10–17.
- Azwar, S. (2013) Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Ed.2; Ceta, Pustaka Pelajar. Ed.2; Ceta. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Herman, I. V. I. and Hinga, I. A. T. (2019) „Gambaran Perilaku Mahasiswa Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)“, Chmk Health Journal, 3(April), pp. 3–10.
- Kemenkes.RI (2016) Profil Penyakit Tidak Menular, Journal of Chemical Information and Modeling.
- Khatib, O. (2006) Guidelines for the Early Detection and Screening of Breast Cancer. EMRO Technical Publications Series, 30, WHO World Health Organization.
- Kösters, J. P. and Gøtzsche, P. C. (2003) „Regular self-examination or clinical examination for early detection of breast cancer“, Cochrane Database of Systematic Reviews, 2010(1). doi: 10.1002/14651858.CD003373.
- Lina (2015) „Relationship of Diet Teens and Family History With Events Fibroadenomas Mammary in Hospital The Langsa City Aceh Provinsi“.
- Media, F. M. (2010) a guide to examining your breasts This booklet will tell you how to check your breasts regularly for early signs of cancer. Scotlandia: NHS Health Scotland.
- Meilina, R. and Aristi, D. (2021) „Determinants of Breast Self-Examination Behavior (BSE) in Young Adult Women in Bandar Lampung City“, Journal of Religion and Public Health, 3(2), pp. 87–93.
- Noor, H. M. (2017) Metode Penelitian dan Statistik Dasar. Revisi. Makassar: Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Notoatmodjo, S. (2010) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2014) Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta , 2014. Cet.
- Olfah, Y. and Mendri, N. K. (2013) „Kanker Payudara & SADARI“, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(August), p. 128.
- Pan American Health Organization (2016) „Knowledge Summary Early Detection: Breast Health Awareness and Early Detection Strategies“, pp. 1–3.
- Roder, D. et al. (2021) „Female breast cancer in New South Wales, Australia, by country of birth: implications for health-service delivery“, BMC Public Health. BMC Public Health, 21(1), pp. 1–14. doi: 10.1186/s12889-021-10375-x.
- Ronasyari, D. P. (2019) „Intervensi Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Menggunakan Video Animasi Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah I Palembang“. Available at: <https://repository.unsri.ac.id/28473/>.
- Smith, R. A., Cokkinides, V. and Eyre, H. J. (2006) „American Cancer Society Guidelines for the Early Detection of Cancer, 2006“, CA: A Cancer Journal for Clinicians, 56(1), pp. 11–25. doi: 10.3322/canjclin.56.1.11.
- Triana, A., Aulia, I. and Handayani, Y. (2023) „Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022“, Jurnal Biostatistik, Kependidikan, dan Informatika Kesehatan, 3(1), p. 1. doi: 10.51181/bikfokes.v3i1.6385.
- Wulandari, F. & S. M. A. (2017) „Hubungan

Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan SADARI Mahasiswi“, Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA „Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs“, pp. 137–144.

Wulansari, I. et al. (2022) „Breast Self Examination Behavior (BSE) and Related Factors in Nursing Students in Indonesia“, Jurnal Keperawatan, 14, pp. 351–368.

Yuslana, Marsia and Sulistyawati, Y. (2020) „Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Sikap Dan Perilaku Sadari Dalam Mendeteksi Kanker Payudara Pada Remaja Putri“, Journal Kesehatan Masyarakat, Vol 16(1), pp. 83–89.